

Media Pembelajaran PAUD

Muhammad Nawir¹, Nur Syal Sabila², Nurhikmah³, Fadhilah Latief⁴

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

correspondence e-mail*, muhammadnawir@unismuh.ac.id¹,

salsabilarahman875@gmail.com², hikma2095@gmail.com³, fadhilahlatief@unismuh.ac.id⁴

Article history

Submitted: 2025/11/01; Revised: 2025/12/13; Accepted: 2026/01/02

Abstract

Learning media plays a strategic role in the implementation of Early Childhood Education (PAUD). Early childhood is in a golden age of development that requires appropriate, concrete, and meaningful stimulation. This article examines in-depth the concept of PAUD learning media, its theoretical foundations, types of media, principles of use, and their implications for children's cognitive, language, socio-emotional, moral, and motor development. It also highlights the development of technology-based learning media and the challenges of its implementation in PAUD institutions.

Keywords

Learning Models, Cooperative Learning, Learning Activeness, Indonesian



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada rentang usia 0–6 tahun, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat, sehingga setiap stimulasi yang diberikan akan berdampak jangka panjang terhadap kemampuan berpikir, kepribadian, serta kesiapan belajar anak di masa depan. Masa ini sering disebut sebagai golden age, yaitu periode kritis yang menentukan arah perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, serta fisik-motorik anak. Oleh karena itu, pembelajaran pada jenjang PAUD tidak dapat disamakan dengan pendidikan pada jenjang berikutnya, melainkan harus dirancang secara khusus dengan memperhatikan karakteristik anak, yakni belajar melalui bermain, pengalaman langsung, dan eksplorasi lingkungan.

Pembelajaran pada anak usia dini menuntut pendekatan yang konkret, menyenangkan, dan bermakna. Anak belum mampu berpikir abstrak secara optimal, sehingga membutuhkan rangsangan yang dapat diamati, disentuh, didengar, dan dialami secara langsung. Proses pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan dan

ceramah akan sulit dipahami anak dan berpotensi menghambat perkembangan alami mereka. Oleh sebab itu, guru PAUD dituntut untuk mampu merancang lingkungan belajar yang kaya stimulasi serta menyediakan berbagai pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Salah satu komponen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna adalah penggunaan media pembelajaran. Media berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan, konsep, dan pengalaman belajar agar lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami anak. Melalui media, konsep yang abstrak dapat diubah menjadi pengalaman nyata sehingga anak lebih mudah membangun pemahaman. Penelitian Suryani dan Rahmawati (2023) menegaskan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu meningkatkan fokus, keterlibatan, serta kualitas interaksi anak selama proses pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum PAUD, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendorong anak untuk aktif, kreatif, dan mandiri. Media yang tepat dapat membantu anak membangun konsep melalui kegiatan mengamati, mencoba, menanya, dan bereksplorasi. Dengan demikian, pembelajaran tidak bersifat abstrak atau verbalistik semata, tetapi berorientasi pada pengalaman langsung yang bermakna. Media juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*), di mana anak terlibat secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memengaruhi bentuk dan jenis media pembelajaran PAUD. Saat ini, guru tidak hanya memanfaatkan media konvensional seperti gambar, benda konkret, dan permainan edukatif, tetapi juga mulai mengintegrasikan media digital interaktif. Namun demikian, pemanfaatan media, baik konvensional maupun digital, harus tetap berpijak pada prinsip perkembangan anak, keamanan, dan tujuan pembelajaran. Media tidak boleh menggantikan aktivitas bermain anak, melainkan memperkaya pengalaman bermain-belajar agar semakin bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan strategis dalam penyelenggaraan PAUD. Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep media pembelajaran PAUD, fungsi, serta prinsip penggunaannya menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Pemahaman yang baik mengenai media pembelajaran diharapkan dapat membantu pendidik merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Pembelajaran PAUD

Secara etimologis, kata *media* berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau penghubung. Dalam konteks pendidikan, media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (anak didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar. Media berfungsi membantu memperjelas makna materi, mengonkretkan konsep, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan pengalaman belajar secara lebih efektif. Dalam pendidikan anak usia dini, media memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada alat peraga yang dirancang secara khusus, tetapi juga mencakup benda-benda di sekitar anak, bahan alam, permainan edukatif, lingkungan belajar, hingga media berbasis teknologi digital.

Menurut Putri et al. (2024), media pembelajaran PAUD harus mampu menjembatani dunia abstrak dengan dunia konkret anak. Anak usia dini belum mampu berpikir simbolik secara matang, sehingga membutuhkan pengalaman langsung yang melibatkan berbagai indra. Oleh karena itu, media menjadi sarana penting untuk menghadirkan objek, peristiwa, atau konsep yang sulit diamati secara langsung agar dapat dipahami anak secara utuh.

Media pembelajaran PAUD juga berkaitan erat dengan pendekatan *belajar sambil bermain*. Bermain merupakan aktivitas utama anak yang mengandung unsur kesenangan, kebebasan, dan eksplorasi. Melalui media, kegiatan bermain dapat diarahkan untuk menstimulasi aspek perkembangan tertentu tanpa menghilangkan sifat alami dunia anak. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sumber belajar yang memungkinkan anak aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman.

1. Peran Media Pembelajaran terhadap Perkembangan Anak

a. Perkembangan Kognitif

Media pembelajaran membantu anak membangun kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami hubungan sebab-akibat. Media konkret seperti balok, puzzle, kartu gambar, dan media eksperimen sederhana memfasilitasi anak mengenal bentuk, warna, ukuran, bilangan, serta konsep sains awal. Penelitian Wijaya & Nurhasanah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif meningkatkan kemampuan berpikir logis dan konsentrasi anak usia dini secara

signifikan.

b. Perkembangan Bahasa

Media visual dan audio seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, kartu kosakata, serta video edukatif mendorong anak memperkaya perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan berbicara, serta melatih keterampilan menyimak. Lestari & Mahmudah (2024) menemukan bahwa penggunaan media cerita digital interaktif efektif meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

c. Perkembangan Sosial-Emosional

Media permainan peran, alat permainan kelompok, dan media berbasis proyek membantu anak belajar bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, serta mengekspresikan emosi. Media menjadi sarana membangun empati, tanggung jawab, dan kontrol diri.

d. Perkembangan Motorik

Media seperti alat permainan konstruktif, bahan alam, dan alat seni membantu melatih motorik halus dan kasar. Aktivitas memotong, menempel, meronce, dan menyusun mendukung koordinasi mata-tangan serta kekuatan otot anak (Rahman & Fitriani, 2025).

e. Perkembangan Moral dan Nilai

Media cerita, gambar situasional, dan video edukatif dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral, agama, dan karakter sejak dini. Anak belajar membedakan perilaku baik dan buruk melalui contoh konkret.

2. Jenis Media Pembelajaran dalam PAUD

a. Media Visual

Media visual meliputi gambar, poster, kartu kata, flashcard, grafik sederhana, model tiga dimensi, serta realia. Media ini sangat efektif untuk anak usia dini karena bersifat konkret dan menarik. Handayani et al., (2023) menyatakan bahwa media visual berwarna cerah meningkatkan daya ingat dan perhatian anak dalam pembelajaran tematik.

b. Media Audio

Media audio seperti lagu anak, rekaman cerita, dan bunyi-bunyian digunakan untuk melatih kemampuan mendengar, irama, serta bahasa. Media ini sering dikombinasikan dengan gerak dan visual agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual mencakup video pembelajaran, animasi, dan film edukatif. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena melibatkan indra

penglihatan dan pendengaran sekaligus. Penelitian Kurniawan & Safitri (2024) menunjukkan bahwa video interaktif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep pada anak usia dini.

d. Media Berbasis Teknologi Digital

Perkembangan teknologi melahirkan media pembelajaran berbasis aplikasi, augmented reality, dan multimedia interaktif. Media digital dapat memperluas pengalaman belajar anak, namun harus digunakan secara terbatas, terarah, dan didampingi guru. Nasution & Amelia (2025) menekankan bahwa media digital efektif jika dikombinasikan dengan aktivitas konkret dan interaksi sosial.

3. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran PAUD

Agar media pembelajaran benar-benar berdampak positif, penggunaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media harus disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan kebutuhan anak.
- 2) Aman dan ramah anak. Media tidak mengandung bahan berbahaya, tidak memiliki sudut tajam, dan mudah digunakan.
- 3) Menarik dan menyenangkan. Warna cerah, bentuk variatif, dan unsur bermain menjadi kunci agar anak tertarik.
- 4) Bersifat edukatif dan bermakna. Media harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan anak.
- 5) Mendorong keaktifan anak. Media sebaiknya memungkinkan anak bereksplorasi, mencoba, dan berkreasi.

Menurut Yuliani & Prasetyo (2026), media PAUD yang baik bukan hanya alat demonstrasi guru, tetapi sarana eksplorasi anak yang memungkinkan terjadinya pembelajaran aktif.

4. Tantangan dan Arah Pengembangan Media PAUD

Tantangan utama penggunaan media pembelajaran PAUD antara lain keterbatasan sarana, kurangnya kreativitas guru, serta penggunaan teknologi yang belum terarah. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam mendesain media inovatif berbasis lingkungan dan teknologi menjadi kebutuhan mendesak. Arah pengembangan media PAUD saat ini mengarah pada:

- 1) Integrasi media digital dengan permainan konkret,
- 2) Pemanfaatan bahan lokal dan ramah lingkungan,
- 3) Penguatan media berbasis proyek dan literasi awal,
- 4) Serta pengembangan media yang mendukung pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan elemen vital dalam PAUD karena berfungsi sebagai jembatan antara dunia konkret anak dan konsep pembelajaran. Media yang dirancang dan digunakan secara tepat mampu meningkatkan kualitas proses belajar, menstimulasi seluruh aspek perkembangan, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pemanfaatan media harus berlandaskan prinsip perkembangan anak, keamanan, dan nilai edukatif, serta diarahkan untuk mendorong keaktifan dan kreativitas anak. Dengan inovasi berkelanjutan, media pembelajaran PAUD akan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R., Sulastri, D., & Mulyani, S. (2023). *Media visual tematik dalam meningkatkan perhatian belajar anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45–56.
- Suryani, N., & Rahmawati, I. (2023). *Peran media pembelajaran terhadap keterlibatan anak PAUD*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3021–3032.
- Wijaya, A., & Nurhasanah, L. (2023). *Media manipulatif dan perkembangan kognitif anak usia dini*. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 75–87.
- Putri, A., Sari, M., & Hidayat, R. (2024). *Media konkret sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 155–168.
- Lestari, P., & Mahmudah, S. (2024). *Media cerita digital dan kemampuan bahasa anak PAUD*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 112–123.
- Kurniawan, D., & Safitri, R. (2024). *Video interaktif sebagai media pembelajaran PAUD*. *Jurnal PAUDia*, 6(2), 230–242.
- Rahman, H., & Fitriani, N. (2025). *Media berbasis permainan dan perkembangan motorik anak usia dini*. *Early Childhood Education Journal*, 10(3), 301–315.
- Nasution, R., & Amelia, T. (2025). *Integrasi media digital dalam pembelajaran PAUD*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 78–92.
- Yuliani, S., & Prasetyo, E. (2026). *Inovasi media pembelajaran PAUD berbasis perkembangan anak*. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 1(1), 1–15